

INTISARI

Latar Belakang: Berkurangnya diameter lumen pembuluh darah koroner akibat lesi aterosklerotik sering disebut sebagai derajat stenosis. Salah satu metode untuk menilai derajat stenosis pada pasien PJK adalah dengan skor *Gensini*. Obesitas merupakan salah satu faktor risiko penyakit jantung koroner. Untuk mengetahui tingkat obesitas seseorang diukur menggunakan instrumen pengukur kandungan lemak yang telah diakui secara internasional yaitu menggunakan *Body Mass Index* (BMI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Body Mass Index* dengan derajat stenosis berdasarkan skor *Gensini*.

Metode: Penelitian observasional dengan desain *cross sectional* dari data sekunder di RSI Sultan Agung Semarang periode 2016 – 2020 dengan sampel total sebanyak 710 pasien. BMI menggunakan skala data rasio. Derajat stenosis hasil pemeriksaan angiografi koroner yang kemudian dihitung berdasarkan skor *Gensini* yang dikelompokkan menjadi kategori ringan-sedang ≤ 40 poin dan kategori berat > 40 poin. Analisis bivariat bmi dengan derajat stenosis menggunakan uji korelasi *eta*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan persentase derajat stenosis pasien PJK kategori ringan-sedang sebanyak 60,6% sedangkan kategori berat 39,4%. Rata-rata BMI pasien PJK adalah 26 kg/m² menurut WHO Asia Pasific termasuk kategori obese I. Hasil uji korelasi *eta* menunjukkan $\eta = 0,759$ yang berarti terdapat hubungan kuat antara BMI dengan derajat stenosis berdasarkan skor *Gensini* dimana hasil uji *eta kuadrat* menunjukkan BMI hanya berpengaruh sebesar 57,6% terhadap keparahan derajat stenosis.

Kesimpulan: Terdapat hubungan kuat antara BMI dengan derajat stenosis pasien PJK berdasarkan skor *Gensini* namun pengaruhnya hanya sebesar 57,6%. Batasan penelitian ini adalah adanya pandemik covid 19.

Kata Kunci: Body Mass Index, Penyakit Jantung Koroner, Derajat Stenosis, Skor *Gensini*